

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1, yang menyatakan bahwa Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kas bersih atau hasil penjualan tahunan¹.

Usaha kecil termasuk usaha mikro merupakan entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-. Sementara itu usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,- s/d Rp. 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan².

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha mandiri yang bisa dijalankan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang diberbagai bidang industri. UMKM ialah aktivitas perekonomian masyarakat yang mempunyai skala kecil dan menengah yang perlu dijaga untuk

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM Bab 1 Pasal 1, 2008.

² Arizali Aufar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan," N.D., 8.

meminimalisir dari persaingan usaha yang tidak sehat³. Nabi Muhammad SAW bersabda :

من غشنا فليس منا

Yang artinya “Barang siapa yang berbuat curang, maka ia bukan termasuk umatku.”

Kesimpulan dari hadist tersebut yaitu seseorang yang bekerja atau seseorang yang ingin membuat suatu bisnis hendaklah mempelajari hukum syariah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bisnisnya dan juga harus secara aktif mencari pekerjaan dan melakukan tugasnya secara efektif. Seseorang yang ingin melakukan bisnis sebaiknya mempelajari terlebih dahulu ilmu fiqih yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilarang oleh syariat Islam, sehingga kecurangan dalam bisnis tidak akan terjadi⁴.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam terwujudnya stabilitas nasional juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan memajukan penyebab pemerataan dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Selain hal itu UMKM juga sangat penting bagi kesehatan perekonomian nasional, dengan demikian pelaku UMKM harus diberi perhatian, dukungan, pengembangan dan perlindungan sebesar mungkin untuk memastikan pertumbuhan dan kemakmuran mereka yang berkelanjutan bersama dengan perusahaan besar dan bisnis swasta⁵.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 juga menjelaskan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian anak

³ An'nisa Layina Sintani And Lantip Susilowati, S.Pd., Mm, “Akuntansi Untuk Umkm: Berdasarkan Sak Emkm,” Alim Jakarta, 2021, 5, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22117>.

⁴ Abdullah al-Mushlih and Shalah ash-Shawi, *Shalah Malaya Saut Tajiru Jahluhu-Diterjemahkan Oleh Abu Umar Basyir, Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haqq, 2004), 79, http://opac.stainponorogo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7611.

⁵ Aris Ariyanto and dkk, *Strategi Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi*, 1st ed. (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 4.

perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar secara langsung ataupun tidak langsung⁶. Badan pusat statistik menjelaskan bahwa batasan UMKM adalah⁷:

- a) Bisnis mikro diartikan sebagai organisasi dengan kurang dari lima karyawan yang dibayar, tidak termasuk pemilik dan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- b) Perusahaan yang mempekerjakan antara lima sampai Sembilan belas orang dianggap kecil.
- c) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang mempekerjakan dua puluh sampai Sembilan puluh Sembilan orang.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Cara membedakan UMKM diperlukan ciri khusus, menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM digolongkan dengan ciri sebagai berikut⁸:

- a) Usaha mikro
Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-.
- b) Usaha kecil
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- dan paling banyak Rp. 300.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- dan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-.
- c) Usaha menengah
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- dan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- dan paling banyak Rp. 50.000.000.000,-.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

⁶ Ariyanto and dkk, 4–6.

⁷ Hamdani, S.E., M.Si., *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk)* Lebih Dekat, 1st ed. (Ponorogo, Jawa Timur: Uwais inspirasi indonesia, September2020), 3, <https://online.anyflip.com/eziwn/xfan/mobile/>.

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM Bab IV Pasal 6, 2008.

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : www.depkop.go.id

c. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pentingnya UMKM di Indonesia khususnya pada sektor ekonomi dikarenakan UMKM berhasil berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi. Salah satu keunggulan dari UMKM yaitu pada pemanfaatan sumber daya alam serta padat karyanya, umumnya pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan juga perdagangan. Selain itu UMKM juga menumbuhkan keinginan berwirausaha dengan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu peran UMKM secara umum yaitu⁹ :

- UMKM dalam kegiatan ekonomi menjadi pelaku utama;
- UMKM menjadi penyedia lapangan pekerjaan terbesar;
- UMKM dalam pengembangan perekonomian lokal serta pemberdayaan masyarakat menjadi pemeran penting;
- UMKM menjadi pencipta pasar baru serta sumber inovasi;
- UMKM memiliki kontribusi terhadap neraca pembayaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki beberapa aspek baik dan buruk, seperti halnya bisnis-bisnis lainnya. Beberapa kelebihan dan kekurangan UMKM yaitu sebagai berikut¹⁰:

- Kelebihan UMKM
 - Pemilik bisa melakukan apapun yang menurutnya sesuai

⁹ Alysa Valentina Sandi, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel,” n.d., 200.

¹⁰ Nayla Aktifa P., *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Warlaba*, 1st ed. (Jogjakarta: Laksana, 2014), 7.

Pemilik bisa menjalankan dan memperluas perusahaan sesuai dengan keinginannya, pemilik juga bisa mengambil tindakan apapun yang menurutnya akan membantu perusahaan berhasil.

- Meningkatkan perubahan struktur ekonomi daerah di lokasi dimana badan usaha berada
Kehadiran UMKM tidak diragukan lagi bisa mempercepat pergeseran struktur ekonomi daerah, dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat Indonesia terutama pada saat krisis ekonomi.
- Menumbuhkan efisiensi tenaga kerja
Memiliki akses ke UMKM juga bisa meningkatkan output sumber daya manusia, hal itu karena perusahaan menghargai orang-orang yang bisa berpikir sendiri dan menyumbangkan perspektif unik mereka untuk kesuksesan perusahaan.

b) Kekurangan UMKM

- Kelemahan dalam infrastruktur produksi dan pemasaran
Infrastruktur produksi dan pemasaran menjadi kelemahan UMKM dikarenakan UMKM mengandalkan metode produksi dan pemasaran kuno daripada alternatif modern dan efisien.
- Sulit mendapatkan modal jangka Panjang
Sebagian besar UMKM berjuang untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang dikarenakan pada faktanya UMKM tidak bisa menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan pendanaan dari bank maupun investor.
- Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia
- Pemilik UMKM seringkali tidak memiliki keahlian untuk mengawasi operasi dan personal perusahaan secara efektif dikarenakan pada faktanya dalam UMKM tidak ada sistem yang handal untuk mengontrol aspek-aspek tersebut.

2. Akuntansi

Teori akuntansi merupakan instrumen yang sangat penting dalam merumuskan dan memverifikasi standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan

kepentingan para pemakainya. Teori akuntansi pada masa mendatang ditantang untuk mampu mengembangkan prinsip akuntansi, prosedur dan praktik akuntansi baru yang mengarah pada pengembangan akuntansi digital, dimana perilaku masyarakat akuntansi diharapkan “memanusiakan manusia dengan teknologi”¹¹.

Teori yang terkait dengan judul ini adalah teori akuntansi normatif dimana teori ini mengkaji tujuan dasar akuntansi untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang relevan dan berguna bagi pengguna, dengan anggapan bahwa akuntansi adalah sistem pengukuran dan menguntungkan serta nilai aset dapat dihitung secara akurat. Teori akuntansi normatif mengklarifikasi bagaimana dan apa yang harus diinformasikan kepada pemangku kepentingan dalam komunitas bisnis ketika melihat laporan keuangan, dengan demikian fokus utama teori ini adalah menjelaskan informasi keuangan yang harus disajikan kepada para pemakai laporan keuangan¹².

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan¹³. Akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan sebagai bahasa bisnis, akuntansi harus dirancang dengan baik agar transaksi dapat diolah menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan dan agar informasi yang disampaikan bisa dipahami maka mekanisme akuntansi harus sudah dimengerti¹⁴. Kesimpulannya akuntansi adalah suatu seni pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk menghasilkan catatan keuangan yang akurat dari transaksi tersebut. Tujuan akhir dari akuntansi adalah untuk membekali pelaku akuntansi dengan penyajian data keuangan yang akurat dan pemahaman dari mana mereka bisa membuat keputusan yang tepat yang akan memastikan usaha yang berkelanjutan. Tujuan menyeluruh akuntansi adalah untuk menyampaikan informasi penyajian

¹¹ Agus Wahyudin, Asrori, and Sholikhah, *Teori Akuntansi Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)* (Semarang: Unnes Press, 2022), 13.

¹² Wahyudin, 23–24.

¹³ Muhammad Gede, *Teori Akuntansi*, 1st ed. (Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2005), 2.

¹⁴ Gede, 4.

laporan keuangan yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan pelaku akuntansi¹⁵.

b. Definisi Akuntansi Keuangan

Produk akhir dari fungsi akuntansi yaitu laporan keuangan. Akuntansi keuangan merupakan suatu bidang akuntansi yang digunakan untuk untuk mencatat dan menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku¹⁶. Munawir juga mengatakan bahwa penggunaan dalam menerapkan laporan keuangan dapat membantu mereka membuat keputusan ekonomi yang tepat karena memberikan informasi penting tentang posisi dan hasil keuangan perusahaan¹⁷. Laporan keuangan bisa dihasilkan apabila perusahaan sudah terlebih dahulu melakukan beberapa langkah untuk mencatat dan meringkas informasi tentang transaksi bisnis secara tepat dan benar. Seorang akuntan tidak hanya bertugas untuk menyusun dan mengatur semua data transaksi yang relevan untuk menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga bisa menafsirkan dan menganalisis laporan tersebut¹⁸. Tujuan laporan keuangan itu sendiri untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai keuangan perusahaan¹⁹. Menurut konsep keuangan sendiri, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memperkirakan hasil dan perkembangan bisnis serta untuk mempelajari seberapa jauh perusahaan telah berkembang menuju tujuannya, laporan keuangan juga berguna untuk mempelajari dan mengantisipasi Kesehatan perusahaan saat ini dan masa depan dengan bantuan laporan keuangan itu sendiri²⁰.

¹⁵ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis* (PT. Grasindo, 2017), 1.

¹⁶ Sandi, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel," 201.

¹⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 1st ed. (Pulung, Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia, 2018), 2.

¹⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 3.

¹⁹ *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*, 6.

²⁰ Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 3–4.

3. Laporan Keuangan

a. Definisi dan Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi tentang keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada para pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan berisi seluruh kegiatan bisnis perusahaan tersebut²¹. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan.

Tujuan dari laporan keuangan pada UMKM adalah untuk menjelaskan kinerja usaha selama periode akuntansi tertentu. Jadi, tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan yang relevan tentang UMKM sehingga mereka bisa membuat keputusan ekonomi yang tepat. Biasanya laporan keuangan dibuat setelah penutupan periode waktu tertentu, seperti pada penutupan setiap bulan atau penutupan tahunan. Total aset, total kewajiban, total modal, total pendapatan, total pengeluaran dan arus kas hanyalah beberapa item keuangan yang dirinci dalam laporan keuangan UMKM. Data keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama jangka waktu tertentu²².

Sebaliknya, laporan keuangan Islam memberika perincian aset, kewajiban dan pendapatan usaha yang terorganisir dengan baik sesuai dengan prinsip Islam. Laporan keuangan Islam bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang posisi keuangan entitas Islam, kinerja keuangan dan arus kas untuk membantu mereka membuat keputusan ekonomi yang terdidik. Selain hal itu, hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dialokasikan dapat diketahui dalam laporan keuangan. Informasi keuangan sesuai dengan hukum Islam yang meliputi tentang aset, kewajiban, dana

²¹ Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 51.

²² Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 89–90.

syirkah, ekuitas, pendapatan dan pengeluaran kontribusi dan distribusi pemilik, arus kas, dana zakat dan dana kebajikan²³.

Laporan keuangan juga memiliki beberapa komponen berikut ini²⁴:

a) Laporan laba rugi

Laba rugi merupakan teknis laporan keuangan yang memperinci sumber dan penggunaan uang perusahaan, sehingga laba atau rugi bersih tercapai. Tujuan dari laporan laba rugi adalah untuk mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini memperinci uang yang dihasilkan dan dibelanjakan oleh bisnis selama beroperasi. Berikut ini merupakan bagian-bagian yang membentuk laporan laba rugi:

- Penghasilan, terdiri dari penghasilan usaha dan penghasilan diluar usaha
- Total semua penghasilan
- Beban yang mencakup beban usaha dan beban diluar usaha.
- Jumlah semua beban
- Hasil akhir laporan laba rugi = Total semua penghasilan – Jumlah semua beban.

b) Laporan perubahan ekuitas

Laporan keuangan yang mencakup laporan perubahan modal yang memperinci alasan pertumbuhan atau penyusutan modal selama periode pelaporan. Berikut ini komponen umum dari laporan perubahan modal:

- Modal awal
- Laba/rugi bersih
- Prive (pengambilan Sebagian modal atau aset yang dimiliki bisnis atau perusahaan untuk kepentingan pribadi dari pemilik atau investor perusahaan atau bisnis tersebut)
- Penambahan modal
- Hasil akhir laporan perubahan modal akhir per periode = Modal awal + (Laba bersih – Prive).

²³ Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), 101.

²⁴ Aktifa P. Nayla, *Buku Lengkap Dan Praktis Accounting Bagi Akuntan Pemula Hingga Profesional* (Jakarta Selatan: Laksana, 2013), 68–72.

- c) Laporan neraca
Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang memperinci aset, kewajiban dan modal bisnis pada periode tertentu. Berikut ini merupakan komponen standar dari laporan neraca:
- Aktiva, meliputi aktiva lancar, aktiva jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud
 - Kewajiban, meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang
 - Modal.
- d) Laporan arus kas
Laporan yang mengelompokkan arus kas masuk dan arus kas keluar untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kategori operasi, investasi, pembiayaan dan lainnya. Laporan arus kas memperinci saldo kas awal dan akhir perusahaan, serta setiap perusahaan kas dari aktivitas periode berjalan.
- e) Catatan atas laporan keuangan (*Notes to the financial statement*)
Catatan yang berisi prinsip, prosedur, metode dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan yang lain. Catatan ini dibuat untuk melengkapi laporan keuangan dengan memberikan informasi dan konteks tambahan²⁵.

b. Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan pada UMKM adalah untuk menjelaskan kinerja usaha selama periode akuntansi tertentu. Jadi, tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan yang relevan tentang UMKM sehingga mereka bisa membuat keputusan ekonomi yang tepat. Biasanya laporan keuangan dibuat setelah penutupan periode waktu tertentu, seperti pada penutupan setiap bulan atau penutupan tahunan. Total aset, total kewajiban, total modal, total pendapatan, total pengeluaran dan arus kas hanyalah beberapa item keuangan yang dirinci dalam laporan keuangan UMKM. Data

²⁵ Hery, *Akuntansi Jasa dan Dagang*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 19.

keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama jangka waktu tertentu²⁶.

Sebaliknya, laporan keuangan Islam memberika perincian aset, kewajiban dan pendapatan usaha yang terorganisir dengan baik sesuai dengan prinsip Islam. Laporan keuangan Islam bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang posisi keuangan entitas Islam, kinerja keuangan dan arus kas untuk membantu mereka membuat keputusan ekonomi yang terdidik. Selain hal itu, hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dialokasikan dapat diketahui dalam laporan keuangan. Informasi keuangan sesuai dengan hukum Islam yang meliputi tentang aset, kewajiban, dana syirkah, ekuitas, pendapatan dan pengeluaran kontribusi dan distribusi pemilik, arus kas, dana zakat dan dana kebajikan²⁷.

Adapun tujuan kualitatif dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut²⁸:

a)Relevan

Relevan berarti laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan. Relevansi pada laporan keuangan sangatlah penting untuk pengambilan keputusan, karena jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak relevan maka tidak akan berguna.

b) Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus bisa dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi di dalamnya sehingga siapapun yang membacanya bisa memahami kondisi perusahaan.

c) Dapat di uji kebenarannya

Laporan keuangan harus bisa diuji kebenarannya, sehingga jika ada kekeliruan mudah untuk ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.

d) Netral

Netral yang artinya laporan keuangan harus sesuai dengan kenyataan atau realitanya yang ada, tidak boleh

²⁶ Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 89–90.

²⁷ Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, 101.

²⁸ *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, 19.

membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk memihak salah satu pihak ataupun pihak-pihak tertentu.

- e) Tepat waktu
Laporan keuangan harus dilaporkan secara tepat waktu dan dibuat secara berkala.
- f) Dapat dibandingkan lengkap
Laporan keuangan harus dilaporkan secara lengkap yang harus menjelaskan seluruh transaksi yang ada diperusahaan.

Pemilik, investor, kreditur dan pihak lain yang tertarik dengan kesehatan keuangan usaha, bisa mengambil manfaat dari meninjau laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu²⁹:

- a) Membantu dalam membuat pilihan keuangan dan kredit yang terdidik.
- b) Berisi data yang bisa digunakan untuk tujuan penganggaran dan perencanaan.
- c) Menjelaskan aset perusahaan, klaim apapun yang dibuat terhadapnya dan perubahan apapun pada klaim tersebut.
- d) Mempertimbangkan kebutuhan mereka yang akan membaca laporan keuangan.
- e) Memudahkan pengguna untuk membaca dan memahami dokumen keuangan dengan membandingkan kinerja antar entitas dan mengadopsi format presentasi standar.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki unsur-unsur atau simbol-simbol makna yang melambangkan realitas kegiatan suatu badan usaha atau informasi semantik yang ingin disampaikan dalam pelaporan keuangan tersebut³⁰. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 6 menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki 10 unsur, yaitu sebagai berikut³¹:

- a) Aset (*Asset*)
Merupakan manfaat dari sumber daya ekonomi di masa mendatang yang cukup pasti serta biasanya diperoleh perusahaan sebagai akibat transaksi yang terjadi di masa lalu.

²⁹ Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 50.

³⁰ *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, 60.

³¹ 61.

- b) *Hutang (Liability)*
Merupakan pengorbanan sumber ekonomi di masa mendatang yang timbul dan menjadi kewajiban perusahaan saat ini untuk mentransfer aset atau memberikan jasa terhadap suatu usaha di masa yang akan datang.
- c) *Modal (Equity)*
Merupakan aset bersih yang masih ada setelah seluruh aset dikurangi kewajibannya yang menjadi *residual interest* terhadap aset suatu perusahaan.
- d) *Investment by owner*
Merupakan kenaikan ekuitas suatu usaha untuk memperoleh atau menambah hak kepemilikan pada perusahaan yang berupa sesuatu bernilai serta berasal dari pemilik atau dari perusahaan lain.
- e) *Distribution to owner*
Merupakan pengurangan ekuitas akibat adanya pemberian jasa, transfer aktiva ataupun pelunasan kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik.
- f) *Comprehensive income*
Merupakan kenaikan aset bersih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh seluruh transaksi dan kejadian yang ada di perusahaan kecuali dari investasi oleh dan distribusi kepada pemilik.
- g) *Pendapatan (Revenue)*
Merupakan *cash inflow* atau kenaikan aset, penurunan kewajiban atau keduanya, yang terjadi melalui aktivitas utama perusahaan seperti pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa serta aktivitas lainnya.
- h) *Beban (Expenses)*
Merupakan *Cash outflow* atau pemakaian aset perusahaan, timbulnya aset perusahaan atau kombinasi keduanya dalam aktivitas utama perusahaan yaitu pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa serta aktivitas lainnya.
- i) *Gains*
Merupakan kenaikan aset bersih yang disebabkan oleh transaksi-transaksi yang bersifat insidental dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari pendapatan (*revenues*) atau investasi pemilik.

j) *Loses*

Merupakan penurunan aset bersih yang disebabkan transaksi yang bersifat insidental dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari distribusi kepada pemilik dan timbulnya beban.

d. Penggunaan dan Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan usaha serta sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Penggunaan serta kegunaan laporan keuangan secara umum dijelaskan sebagai berikut³²:

- a) Pengguna Internal merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan, diantaranya sebagai berikut :
 - Pemilik, manajer serta calon pemilik
Adanya laporan keuangan membantu pemilik, manajer serta calon pemilik untuk mengetahui posisi keuangan serta pengambilan keputusan perusahaan akan lebih baik dikarenakan melihat sesuai dengan kondisi di perusahaan tersebut.
 - Karyawan maupun calon karyawan
Laporan keuangan untuk karyawan maupun calon karyawan berperan penting sebagai tolak ukur untuk mendiskusikan tentang promosi, kenaikan gaji ataupun perjanjian lainnya.
- b) Pengguna Eksternal merupakan pihak dari luar perusahaan namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan, diantaranya sebagai berikut:
 - Investor maupun calon investor
Investor maupun calon investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena hal tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
 - Lembaga keuangan
Lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut layak diberi pinjaman atau tidak.

³² Faiz Zamzami and Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1 Ekonomi Dan Bisnis*, Cetakan kedua (Yogyakarta: UGM Press, 2021), 5.

- Pemerintah
Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis pajak, apakah pajak yang dibayarkan sudah akurat sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut.
- Pemasok
Pemasok menggunakan laporan keuangan menilai kelayakan kredit dari perusahaan tersebut, karena pemasok sebagai salah satu pihak yang memberi kredit kepada perusahaan.
- Media massa
Media massa menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk memenuhi beberapa informasi ataupun kepentingan yang lain.

e. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berkualitas tinggi menyajikan data keuangan dengan tepat dan menggambarkan secara akurat kesehatan keuangan usaha. Laporan keuangan harus disusun secara transparan sesuai dengan pernyataan SAK EMKM. Transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya itu semua bisa berdampak pada seberapa akurat laporan keuangan menyajikan aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Apabila hal tersebut ingin dicapai, persyaratan berikut harus dipenuhi oleh semua pemilik usaha ketika akan menyajikan laporan keuangan mereka, diantaranya yaitu:³³

- a) Relevan
Pengguna akan dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan yang sudah diberikan.
- b) Representasi
Data ini harus disajikan dengan cara yang tidak ambigu atau sebagaimana adanya tanpa perubahan atau pengeditan apapun dan bebas dari ketidakakuratan atau bias yang signifikan.
- c) Keterbandingan
Laporan keuangan menyediakan sarana untuk menganalisis posisi keuangan dan kinerja entitas dari waktu ke waktu dengan memungkinkan perbandingan data dari periode waktu yang berbeda. Data keuangan

³³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*, 7.

entitas dapat dibandingkan dengan entitas lain untuk menarik kesimpulan tentang kesehatan dan kesuksesan relatif mereka.

d) Keterpahaman

Laporan keuangan yang mudah dicerna oleh pembaca. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup dan bersedia mempelajari informasi secara detail.

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) mengatakan bahwa kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, karena itu harus memenuhi kriteria sebagai berikut³⁴:

a) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi informasi dipengaruhi hakekat dan materialitasnya.

b) Keandalan

Informasi bisa diandalkan apabila menggambarkan setiap transaksi yang ada dengan penyajian secara jujur.

c) Bisa dibandingkan

Pengguna harus bisa memperbandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

d) Keandalan informasi yang relevan dan andal

Pelaporan keuangan harus menyediakan pelaporan tepat waktu, harus memiliki keseimbangan antara biaya dan manfaat.

e) Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar atau menyajikan dengan wajar.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

a. Latar Belakang SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan seperangkat aturan tentang bagaimana akuntansi harus dilakukan dan dikembangkan dengan masukan dari para

³⁴ Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, 10–14.

professional di bidangnya yang tergabung dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)³⁵. Lebih singkatnya SAK ialah seperangkat aturan dan peraturan yang harus diikuti oleh akuntan.

SAK merupakan pedoman bagi siapa saja dalam Menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup seluruh konvensi, prosedur dan peraturan yang disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi juga menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan³⁶. Kesimpulannya, setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Empat standar akuntansi di Indonesia yang berlaku pada saat itu adalah sebagai berikut³⁷:

- a) Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
SAK merupakan entitas yang akuntabel secara public, seperti yang diperdagangkan di bursa efek atau organisasi fidusia yang melayani kepentingan publik (seperti perusahaan asuransi, bank, dan dana pension), menggunakan SAK untuk melaporkan data keuangannya.
- b) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan untuk penggunaan umum atau *general purpose financial statement*, entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan menggunakan SAK ETAP sebagai penyusunan laporan keuangannya.
- c) Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)
SAK Syariah untuk bisnis yang melakukan transaksi sesuai dengan syariah atau diri mereka sendiri berdasarkan hukum syariah, SAK Syariah merupakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

³⁵ Akuntansi Jasa dan Dagang, 19.

³⁶ Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 47.

³⁷ Wardiyah, 47–48.

d) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP mengacu pada seperangkat aturan yang diterima secara *universal* saat menyusun laporan keuangan untuk berbagai tingkat pemerintahan.

Tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah memutuskan untuk menetapkan *Eksposur Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM). Tanggal 8 Desember 2016 pada perayaan HUT IAI ke-59, SAK EMKM telah diresmikan, dan pada tanggal 1 Januari 2018 SAK EMKM mulai diberlakukan³⁸.

SAK EMKM ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yang dimaksud entitas tanpa akuntabilitas publik adalah sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki akuntabilitas public secara signifikan
- b) Mengeluarkan laporan keuangan dengan tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal, yang dimaksud pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung di dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan Lembaga pemeringkat kredit.

Entitas bisa dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika³⁹:

- a) Entitas mengajukan permintaan pendaftaran atau dalam waktu pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b) Entitas menguasai asset di dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok masyarakat, contohnya bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pension, reksadana dan bank investasi.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu SAK EMKM merupakan standar yang dipakai sebagai acuan untuk menerbitkan laporan keuangan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik seperti UMKM.

³⁸ Layina Sintani And Susilowati, S.Pd., Mm, "Akuntansi Untuk Umkm: Berdasarkan Sak Emkm," 10.

³⁹ Rifky Rahadiansyah, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang," Skripsi (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2018), 13.

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM, karena banyak riset yang menemukan bahwa Sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan SAK ETAP dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM⁴⁰.

b. Ruang Lingkup SAK EMKM

Ruang lingkup SAK EMKM diantaranya yaitu⁴¹:

- a) SAK EMKM diperuntukkan untuk UMKM.
- b) UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yaitu, yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.
- c) SAK EMKM bisa digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi kriteria dalam paragraf b, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Tujuan SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun, yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan dalam memenuhi tujuannya juga harus menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan tujuan dari dibentuknya SAK EMKM digunakan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan, serta memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari Lembaga lain.

⁴⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*, 41.

⁴¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, 1.

d. Manfaat SAK EMKM

Penerapan akuntansi sangat berdampak besar bagi proses pengelolaan keuangan dan juga bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan maupun bisnis, berisi laporan aktivitas keuangan saat ini dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa depan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. Akuntansi juga memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut⁴²:

- a) Memperlancar kegiatan usaha
Pelaku usaha harus menerapkan akuntansi dalam kegiatan usaha, kemudian semua detail operasional dijabarkan secara terperinci, sesuai dengan cara transaksi keuangan yang sebenarnya dilakukan. Apabila ada pihak konsumen yang melakukan pembelian kredit, maka kita bisa memantau pembayarannya dengan baik tanpa ada rasa kekhawatiran kehilangan pendapatan, dan pendapatan yang didapat dari penjualan bisa dihitung dengan tepat.
- b) Bahan evaluasi kinerja perusahaan
Bahan yang dibutuhkan pada saat evaluasi salah satunya yaitu catatan keuangan, catatan keuangan memungkinkan kita untuk menilai dengan cepat dan akurat seberapa baik kinerja bisnis. Temuan evaluasi akan menginformasikan strategi jangka panjang perusahaan untuk mencapai tujuannya dan memastikan kelangsungan usahannya.
- c) Melakukan perencanaan yang efektif
Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan membantu rencana manajemen perusahaan untuk pertumbuhan penjualan, meningkatkan efisiensi produksi dan mencapai margin keuntungan yang diinginkan. Hal ini bisa dicapai jika perusahaan mempertahankan system akuntansi yang akurat dan dengan hati-hati mendokumentasikan semua transaksi keuangannya.
- d) Meyakinkan pihak di luar perusahaan
Bisnis bisa tumbuh secara alami di bawah manajemen konstan harus mencari dana dari sumber eksternal seperti investor, kreditur dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menyajikan laporan

⁴² Layina Sintani And Susilowati, S.Pd., Mm, “Akuntansi Untuk Umkm: Berdasarkan Sak Emkm,” 25–26.

keuangan yang akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat menarik perhatian calon investor.

e. Pencatatan Transaksi Berdasarkan SAK EMKM

Kegiatan pencatatan transaksi harus ditulis secara lengkap, berurutan dan sesuai dengan tahapan atau proses akuntansi, sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca ataupun pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. SAK EMKM telah menjelaskan pencatatan transaksi, pengakuan serta pengukuran sebagai berikut :

- a) **Aset dan Liabilitas Keuangan**
Dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya untuk hal utang ataupun piutang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan.
- b) **Persediaan**
Dicatat serta diakui sebesar biaya perolehannya yang termasuk biaya pembelian juga biaya yang lainnya yang sudah terjadi sampai persediaan tersebut siap untuk digunakan.
- c) **Investasi pada Ventura Bersama**
Biaya perolehannya dihasilkan dari hal yang dicatat oleh entitas dan juga entitas tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi tersebut.
- d) **Aset Tetap**
Dicatat sebesar biaya perolehan yang dihasilkan dari aset tetap tersebut. Biaya perolehan termasuk dari harga beli dan lain sebagainya yang membuat aset tetap dalam kondisi siap digunakan. Penyusutan aset dimulai sejak aset digunakan, metode yang digunakan menurut SAK EMKM yaitu metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa.
- e) **Aset Tak Berwujud**
Dicatat sebesar biaya perolehannya yaitu dari harga beli serta biaya lainnya yang didistribusikan langsung dalam mempersiapkan aset sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya.

- f) Liabilitas dan Ekuitas
Dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan, sedangkan untuk modal disetorkan oleh pemilik usaha (kas, setara kas ataupun aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - g) Pendapatan dan Beban
Pendapatan dicatat sebesar jumlah tagihan, serta diakui saat pendapatan diterima. Sedangkan beban diakui serta dicatat saat kas dibayarkan, contohnya beban imbalan kerja, beban sewa maupun beban lainnya.
 - h) Pajak Penghasilan
Dicatat serta dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Asumsi Dasar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**
- Beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus diperhatikan dalam Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), diantaranya yaitu :
- a) Dasar Akruial
Dasar akrual merupakan pengakuan, pencatatan serta penyajian transaksi ekonomi dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat terjadinya transaksi, tanpa memperhatikan waktu kas yang diterima ataupun dibayarkan. Akun-akun yang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan serta beban dalam dasar akrual diakui ketika memenuhi definisi serta kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.
 - b) Kelangsungan Usaha
Kelangsungan usaha merupakan salah satu prinsip dasar dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan entitas diasumsikan akan tetap melanjutkan usahanya dimasa depan serta tidak akan ada pembubaran. Manajemen melakukan likuidasi entitas atau menghentikan operasional entitas ataupun tidak memiliki alternatif lain kecuali melakukan hal-hal tersebut terjadi apabila entitas tidak bisa melanjutkan kelangsungan usahanya, maka dari itu entitas diharuskan memaparkan fakta yang menyebabkan entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c) Konsep Entitas Bisnis

Penyusunan laporan keuangan entitas berdasarkan konsep entitas bisnis. Konsep entitas bisnis merupakan laporan keuangan digunakan dengan baik oleh usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum. Terdapat pemisahan antara transaksi-transaksi bisnis dengan transaksi dari pemilik bisnis, maupun dari transaksi entitas lain.

g. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM dalam buku IAI Bab 3, laporan keuangan disajikan setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan minimum terdiri dari⁴³:

a) Laporan posisi keuangan (neraca)

Merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan pada akhir periode.

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang
- Persediaan
- Aset tetap
- Utang usaha
- Utang bank
- Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format ataupun urutan dalam mencatat pos-pos yang akan disajikan, jadi perusahaan bisa menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas sesuai urutan jatuh tempo.

⁴³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*, 8.

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	Xxx	Xxx
Giro	4	Xxx	Xxx
Deposito	5	Xxx	Xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		Xxx	Xxx
Piutang Usaha	6	Xxx	Xxx
Persediaan		Xxx	Xxx
Beban dibayar di muka	7	Xxx	Xxx
Aset Tetap		Xxx	Xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		Xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		Xxx	Xxx
Utang Bank	8	Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		Xxx	Xxx
EKUITAS			
Modal		Xxx	Xxx
Saldo laba (defisit)	9	Xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS		Xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM

- b) Laporan laba rugi
- Merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:
- Pendapatan
 - Beban keuangan
 - Beban pajak

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	Xxx
BEBAN			
Beban usaha		Xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx
Beban pajak penghasilan	12	Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM

- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. SAK EMKM menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi :
- Pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - Informasi tambaha serta rincian dari pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting juga material yang bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3 Gambar Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8
1. UMUM
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta

Utara.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata. e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	Xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	Xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	Xxx
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7

Toko A	xxx	Xxx
Toko B	xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	Xxx
Asuransi	xxx	Xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 1% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	Xxx
Retur Penjualan	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga Pinjaman	xxx	Xxx
Lain-lain	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak Penghasilan	xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM

Menggunakan SAK EMKM untuk mengimplementasikan pelaporan keuangan bagi UMKM memberikan beberapa manfaat yang optimal bagi pelaku usaha yang mengimplementasikannya, diantaranya yaitu⁴⁴:

- Historis laporan keuangan secara rutin memuat informasi komprehensif tentang aset, utang dan modal yang

⁴⁴ Layina Sintani And Susilowati, S.Pd., Mm, "Akuntansi Untuk Umkm: Berdasarkan Sak Emkm," 12.

dikeluarkan dengan neraca memungkinkan seseorang untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

- b) Laporan laba dan rugi memberikan pandangan mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan merinci uang masuk dan uang keluar.
- c) Semua *stakeholder* termasuk mereka yang tidak memiliki sumber daya untuk meminta laporan keuangan khusus, memiliki akses ke data yang mereka perlukan untuk membuat keputusan ekonomi yang terdidik.

SAK EMKM merupakan standar yang dipakai sebagai acuan atau pedoman dalam menyajikan atau membuat laporan keuangan bagi UMKM agar laporan keuangan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemakainya.

h. Pendapatan dan Beban

a) Pendapatan

Definisi pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM adalah penghasilan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan normal yang dilakukan oleh entitas. Kegiatan normal ini meliputi penyediaan barang atau jasa serta penggunaan aset entitas. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai kegiatan seperti penjualan, sewa, imbalan, dividen, bunga, dan royalti⁴⁵.

Pengakuan pendapatan untuk EMKM diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Menurut IAI, pengakuan pendapatan terjadi ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan secara bruto untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi⁴⁶.

Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa jika⁴⁷:

- Jika pelanggan membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui

⁴⁵ IAI Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)* (Jakarta, 2018), 31.

⁴⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, 31.

⁴⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, 31.

penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka.

- Jika pelanggan belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai aset, yaitu piutang usaha.

b) Beban

Pengertian beban menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode tertentu yang terjadi dalam bentuk penurunan aset atau aliran kas keluar, atau karena kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban ini timbul dari pelaksanaan kegiatan normal perusahaan⁴⁸.

Pengakuan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM paragraf 14.12 adalah sebagai berikut:

"Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini:

- Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya;
- Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal atau keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan
- Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya."⁴⁹

Selain itu, entitas dapat mengakui pembayaran sewa sebagai beban sewa dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui

⁴⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, 32.

⁴⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, 32.

sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Pengukuran yang andal untuk EMKM diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Dalam SAK EMKM paragraf 14.15 dijelaskan bahwa jika pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima. Jika pelanggan membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka. Beban diakui pada saat kas dibayar⁵⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Judul Jurnal	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hermi Sularsih dan Amar Sobir (2019) Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ⁵¹	Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan mereka beranggapan bahwa proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan adalah proses yang sulit dan berbelit	Pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan sederhana untuk mencatat usaha. Alasannya adalah akuntansi terlalu rumit untuk diterapkan bagi UMKM yang keterbatasan pemahaman dalam Menyusun laporan keuangan.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu hanya menggunakan ilmu pembukuan tanpa adanya laporan keuangan

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, 32.

⁵¹ Hermi Sularsih And Amar Sobir, “Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” 4 (2019).

2.	Putu Rika Yuliyani, Nyoman Trisna Herawati dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2019) Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Dampaknya pada UD Pak Jex Aluminium di Kabupaten Buleleng ⁵²	Jumlah omset setiap tahunnya yang cukup besar namun laporan keuangannya dibuat masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.	Pencatatan keuangan yang digunakan oleh UD Pak Jex Aluminium masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan UD Pak Jex Aluminium belum sepenuhnya memahami SAK EMKM, sehingga belum bisa menerapkannya.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah dampak laporan keuangan berbasis SAK EMKM
3.	Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi dan Andrianto (2019) Analisis Penyusunan Laporan Keuangan yang Dilakukan pada UMKM	Masih banyaknya kendala serta kesulitan untuk menerapkan SAK EMKM dikarenakan SAK EMKM standar yang baru dikeluarkan oleh IAI.	UMKM Batik Jumpat Dahlia belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. UMKM Batik Jumpat Dahlia hanya mencatat daftar setoran dan penarikan sehingga sulit	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia

⁵² Putu Rika Yuliyani And Nyoman Trisna Herawati, “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dan Dampaknya Pada Ud. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng” 9, No. 2 (2018).

	Batik Jumput Dahlia ⁵³		untuk mengetahui segala jenis penyusutan dan apresiasi aset, jumlah kewajiban dan total modal.	
4.	Muh. As'ari Rubadi (2019) Analisis Penyusunan Laporan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Paguyuban Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan Kaliwates Kabupaten Jember ⁵⁴	Penerapan akuntansi menjadi komponen mutlak untuk mengembangkan usaha, namun para pelaku UMKM belum melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, hanya menggunakan pencatatan tradisional.	UMKM Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penyusunan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP
5.	Moudy Olyvia Uno, dkk (2019) Analisis Penerapan Standar Akuntansi	Beragamnya jenis UMKM yang berkembang pesat sehingga mampu melestarikan	Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penyusunan

⁵³ Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi, and Andrianto Andrianto, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16, no. 1 (January 28, 2019), <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>.

⁵⁴ Rubadi Muh. As'ari, "ANALISIS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA PAGUYUBAN MAKMUR JAYA MERANG DI DUSUN DURBUGAN, KALIWATES KABUPATEN JEMBER," *IAIN Jember*, 2019.

	Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karowo di Kota Gorontalo) ⁵⁵	budaya daerah, namun selama perjalanan usaha kualitas produk serta berkelanjutan usaha menjadi kendala.	keuangannya.	laporan keuangan UMKM Rumah Karowo di Kota Gorontalo
6.	Ade Nahdiatul Hasanah dan Tri Wahyuni Sukiyarningsih (2019) Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusl ⁵⁶	Pengelolaan keuangan pelaku usaha masih menggunakan laporan keuangan sederhana dan mengabaikan standar akuntansi yang berlaku sehingga kesulitan mencari pinjaman modal.	UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusl belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penyusunan laporan keuangan UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusl
7.	Hendy Widiastoeti dan Chatarina	Minimnya pengetahuan sumber daya	UMKM Kampung Kue belum	Fokus penelitian pada

⁵⁵ M O Uno and L Kalangi, “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI KOTA GORONTALO),” 2019.

⁵⁶ Ade Nahdiatul Hasanah and Tri Wahyuni Sukiyarningsih, “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusl” 4, no. 2 (2021).

	Agustin Endah Sari (2020) Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya ⁵⁷	manusia tentang proses akuntansi membuat pelaku usaha merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi.	Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang memuat komponen laporan keuangan.	penelitian terdahulu adalah kualitas laporan keuangan UMKM
8.	Alysa Valentina Sandi dan Dian Imanina Burhany (2020) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Pelaku UMKM kesulitan untuk mengetahui berapa pendapatan yang sebenarnya diperoleh dari usahanya.	A.D.D Tour & Travel belum menerapkan SAK EMKM dan pembukuan masih dilakukan secara sederhana.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penyusunan laporan keuangan A.D.D Tour & Travel

⁵⁷ Hendy Widiastoeti and Chatarina Agustin Endah Sari, "PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAKEMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAMPUNG KUE DI RUNGKUT SURABAYA," *JURNAL EKBIS* 17, no. 1 (March 20, 2020).

	A.D.D Tour & Travel ⁵⁸			
9.	Sulistian Mangopa, dkk (2020) Analisis Penerapan SAK EMKM Persediaan pada Usaha Mikro Kecil Sektor Barang Ritel Harian ⁵⁹	Masih banyak pelaku UMKM yang menderita kerugian karena banyaknya beban yang timbul dari persediaan, contohnya beban kerusakan persediaan yang diakibatkan tidak terjual dan <i>expired</i> .	Para pelaku usaha mikro dan kecil sektor ritel barang harian di Kelurahan Dutulana Kecamatan Limbodo belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM.	• Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penerapan persediaan pada UMKM Ritel Barang Harian Menggunakan metode penelitian kuantitatif
10.	Ummu Kalsum, dkk (2020) Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makasar ⁶⁰	Untuk menggali kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta merancang system pelaporan keuangan sesuai standar	Pelaku UMKM yang terdaftar di Food City Pasar Segar Kota Makasar belum menerapkan penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM.	Fokus penelitian pada peneliti terdahulu adalah kendala yang hadapi oleh pelaku UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makasar

⁵⁸ Sandi, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel."

⁵⁹ Sulistian Mangopa, Hartati Tuli, and Muliyan Mahmud, "Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian," *Jambura Accounting Review* 1, no. 2 (August 30, 2020): 70–83, <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.12>.

⁶⁰ ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, And Rismala Dwiyan, "Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar,"

		akuntansi yang berlaku sehingga mempermudah juga memberikan informasi untuk mengambil keputusan.		
11.	Baiq Widiastawati dan Denni Hambali (2020) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga ⁶¹	Untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membentuk serta mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.	Pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga pemilik belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah penyusunan laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga
12.	Walmi Solihat dan Abdul Hairudin (2021) Analisis Implementasi	Banyak UMKM yang belum siap menerapkan SAK EMKM dikarenakan kurangnya tingkat SDM.	UMKM 7 Saudara masih belum bisa konsisten 100% untuk menerapkan SAK EMKM	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah implementasi

Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen 3, no. 2 (January 13, 2021): 92–103, <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>.

⁶¹ Baiq Widiastawati And Denni Hambali, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga” 2 (2020).

	Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM 7 Saudara) ⁶²		dikarenakan kurangnya tenaga yang mumpuni di bidang akuntansi khususnya pelaporan keuangan.	laporan keuangan UMKM berdasarkan pada SAK EMKM
13.	Yafits Armakqit (2021) Kendala UMKM dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi ⁶³	UMKM di desa Gintangan masih tergolong daerah yang berkembang namun sudah memperhatikan Pendidikan sehingga UMKM dapat berkembang pesat.	Pelaku UMKM banyak menemui kendala dalam Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena salah satunya usaha kecil itu pemangku kepentingan yang meyakini bahwa pencatatan akuntansi masih sangat	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah kendala UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

⁶² Walmi Sholihat and Abdul Hairudin, "ANALISIS IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK-EMKM)," n.d.

⁶³ Yafits Armakqit, "Kendala Ummk Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi," Skripsi (Gintangan, Rogojampi, Banyuwangi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

			kompleks dan memakan banyak waktu.	
14.	Lesi Dwiantini, dkk (2021) Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Koperasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Bersama Kota Bengkulu ⁶⁴	Masih terdapat kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit karena laporan yang disusun harus berdasarkan standar akuntansi.	KSP Usaha Bersama sudah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.	Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam

C. Kerangka Berpikir

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM adalah salah satu usaha yang bisa mendorong perekonomian di Indonesia menjadi lebih baik. Jumlah pengangguran di Indonesia bisa sangat berkurang dikarenakan adanya peran penting dari UMKM itu sendiri. Pertumbuhan UMKM di Indonesia teruslah meningkat, tetapi banyak juga UMKM yang masih kurang dalam menerapkan SAK EMKM,

⁶⁴ Lesi Dwiantini, Neri Susanti, and Nenden Restu Hidayah, "Analysis of the Application of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) and Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at Cooperative Saves and Loans in Bengkulu City," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review* 1, no. 2 (December 18, 2021): 211–19, <https://doi.org/10.53697/emba.v1i2.306>.

seperti kurang dalam pengelolaan keuangan dan pembuatan pembukuan laporan keuangan, padahal dengan adanya laporan keuangan maka UMKM bisa mengetahui informasi keuangan mereka serta bisa membuat rencana dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi. Karena hal-hal tersebutlah pemerintah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK UMKM) untuk bisa memudahkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus, apakah laporan yang disajikan sudah sesuai dengan SAK-EMKM atau belum. Seperti pengakuan dan pengukuran pendapatan beban berdasarkan SAK-EMKM.

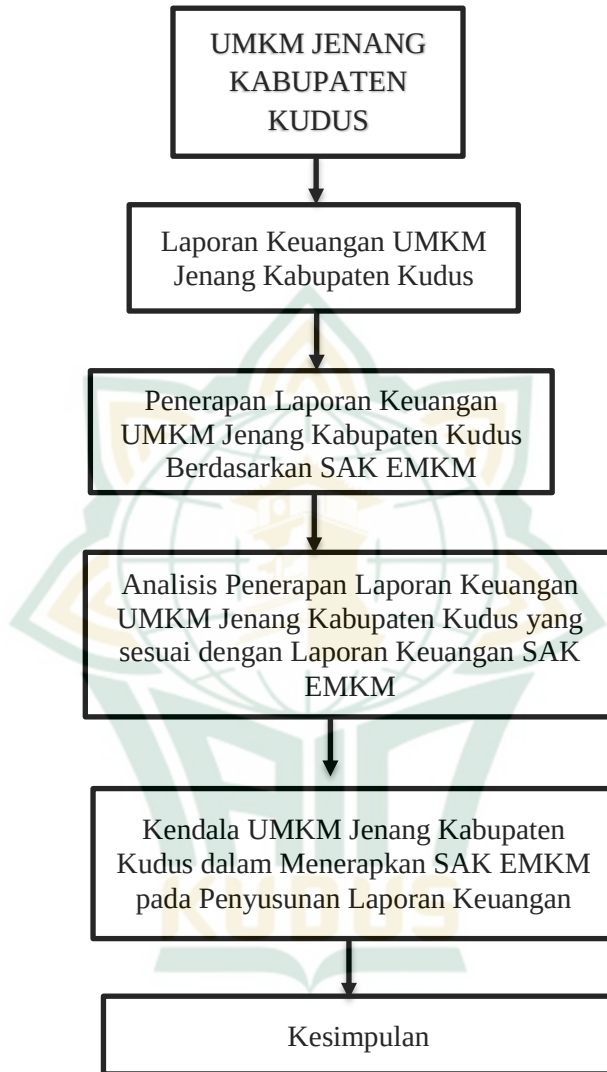
Kemudian, Dalam kerangka teori penelitian ini, kriteria analisis diperjelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana efektivitas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dinilai. Kriteria analisis ini mencakup:

1. Kepatuhan terhadap standar, ini mengukur sejauh mana UMKM Jenang di Kabupaten Kudus telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Kepatuhan ini dapat dinilai berdasarkan sejauh mana laporan keuangan mereka mencerminkan prinsip-prinsip dan pedoman yang ditetapkan dalam SAK EMKM.
2. Akurasi pencatatan keuangan, ini mengukur sejauh mana entri keuangan dalam laporan keuangan UMKM akurat dan mencerminkan transaksi bisnis yang sebenarnya. Akurasi ini dapat dinilai dengan membandingkan entri keuangan dengan bukti transaksi yang relevan, seperti faktur, resi, dan catatan penjualan.

Pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, ini mengukur sejauh mana informasi akuntansi yang dihasilkan dari penerapan SAK EMKM digunakan oleh UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis. Pemanfaatan ini dapat dinilai berdasarkan sejauh mana informasi akuntansi mempengaruhi keputusan seperti penetapan harga, pengelolaan biaya, dan perencanaan investasi.

Maka dari itu kerangka berpikir penelitian bisa dikembangkan untuk mengatasi masalah dengan penelitian yang ada, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 2.4: Kerangka Berfiki



Laporan keuangan lengkap menurut SAK-EMKM yaitu terdapat pendapatan dan beban. Laporan keuangan sangatlah penting dalam mencari informasi terkait posisi keuangan suatu bisnis maupun hasil usaha yang sudah dicapai oleh pelaku bisnis. Karena hal tersebut dengan menerapkan SAK-EMKM yang memiliki prinsip kesederhanaan diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi UMKM dalam membangun kualitas dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar. Penerapan hal

tersebutlah yang diperlukan UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus agar memiliki kualitas laporan keuangan yang baik untuk meningkatkan kualitas usahanya.

